LANSKAP LINGUISTIK COVID-19 DI KABUPATEN SIDOARJO

Ersye Sonia Diana Putri
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ersye.18130@mhs.unesa.ac.id

Agusniar Dian Savitri
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agusniarsavitri@unesa.ac.id

Abstrak

Penggunaan bahasa pada ruang publik disebut lanskap linguistik. Lanskap linguistik Covid-19 menjadi objek dalam penelitian ini karena merupakan sarana edukasi dan sosialisasi secara visual kepada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan abreviasi, kosakata, dan kalimat dalam lanskap linguistik Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dalam penggambaran visual di ruang publik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat kontestasi bahasa, delapan kosakata, sembilan abreviasi, duabelas kalimat perintah, dua kalimat ajakan, dan empat kalimat pernyataan atau deklaratif. Ada dua bahasa yang digunakan dalam lanskap linguistik Covid-19, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abreviasi yang muncul pada lanskap linguistik Covid-19 ada tiga jenis, yaitu akronim, singkatan, dan lambang huruf. Terdapat 4 data akronim, tiga data singkatan, dan dua data lambang huruf. Pemerintah berupaya memberikan perlindungan kepada masyarakat untuk meminimalisasikan meningkatnya virus Covid-19 melalui pemasangan papan iklan bertema Covid-19.

Kata Kunci: lanskap linguistik, kontestasi bahasa, dan covid-19.

Abstract

The use of language in public spaces is called the linguistic landscape. The Covid-19 linguistic landscape is the object of this research because it is a means of visually educating and outreach to the public to adhere to health protocols correctly. This study aims to describe abbreviations, vocabulary, and sentences in the linguistic landscape of Covid-19. The method used in this research is descriptive qualitative method. In collecting data, researchers used observation and documentation techniques in visual depictions in public spaces. The results showed that there were four language contests, eight vocabularies, nine abbreviations, twelve imperative sentences, two invitation sentences, and four statements or declarative sentences. There are two languages used in the Covid-19 linguistic landscape, Indonesian and English. There are three types of abbreviations that appear in the Covid-19 linguistic landscape, namely acronyms, abbreviations, and letter symbols. There are 4 acronym data, three abbreviation data, and two letter symbol data. The government is trying to provide protection to the public to minimize the increase in the Covid-19 virus through the installation of billboards with the theme of Covid-19.

Keywords: *linguistic landscape, language contestation, and covid-19.*

PENDAHULUAN

Sidoarjo merupakan kabupaten di Jawa Timur, kabupaten ini berbatasan dengan kota Surabaya dan Gresik di Utara, Selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, serta kabupaten Mojokerto di barat. Kota Sidoarjo juga merupakan salah satu kota yang memiliki kasus aktif Covid-19 yang masih tinggi. Oleh karena itu melihat hal ini, penggunaan bahasa pada lanskap linguistik bertema Covid-19 dijadikan sebagai sarana edukasi oleh pemerintah. Penggunaan bahasa di Kota Sidoarjo memiliki ragam bahasa dengan variasinya. Terutama pada masa pandemi Covid-19 saat ini, lanskap linguistik Covid-19 sangat menarik untuk diteliti dan menganalisa bentuk penggunaan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi atau himbuan terkait protokol kesehatan. Terkait dengan penggunaan bahasa di ruang publik, poin penting yang perlu diperhatikan adalah bentuk visual yang ditampilkan dengan penggunaan bahasa sebagai bentuk penyampaian informasi kepada masyarakat.

Penggunaan bahasa di ruang publik menjadikan (LL) atau Lanskap Linguistik sebagai kajian yang memberikan nilai penting untuk dianalisis dalam kebijakan penggunaan bahasa pada ranah tertentu (Ariwibowo dan Arif Julianto, 2018). Menurut (Gorter, 2006) lanskap linguistik adalah tanda berupa teks ilustratif yang dapat dibaca dan difoto yang dapat dianalisis. Tanda tersebut muncul pada konteks pemasaran dan iklan yang disosialisasikan di manapun. Fenomena meningkatnya penggunaan bahasa pada papan iklan terutama lanskap linguistik Covid-19 telah menjadi topik hangat yang dibahas oleh pemerintah dan masyarakat karena tingkat kenaikan status Covid-19 yang tinggi. Hal ini menyebabkan lanskap linguistik Covid-19 ada dimana-mana terutama di Kabupaten Sidoarjo.

Adanya pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak multisektor yang mengancam segala aspek kehidupan masyarakat, terutama pada segi ekonomi, pendidikan, dan kesehatan hingga aktifitas beribadah di masyarakat. Saat ini lanskap linguistik Covid-19 sudah muncul dimana-mana terutama di tempat keramaian yang menjadi pacuan pemasangan lanskap linguistik. Hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 agar tidak semakin menyebar. Diharapkan dengan adanya lanskap linguistik Covid-19 mampu memberikan edukasi dan motivasi kepada masyarakat agar tetap mematuhi protokol kesehatan dengan baik dan benar.

Penelitian yang relevan adalah penelitian berjudul Teks Poster di Papan Iklan Sekolah oleh Hidayat Widayanto. Penelitian tersebut mendeskripsikan poster tentang Covid-19 berdasarkan keberadaannya, yaitu di sekolah SMPN 44 Jakarta. Selanjutnya selain lanskap linguistik Covid-19 yang di pasang, yaitu poster tentang pesan-pesan penyampaian karakter dan budi pekerti. Kontestasi bahasa yang muncul di sekolah mengacu pada bahasa tentang Covid-19 yang didominasi kalimat ajakan penerapan hidup sehat dalam mematuhi protokol kesehatan. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa poster yang dipasang di sekolah hanya berjumlah lima belas poster. Sebagian besar poster berisi pesan kesehatan untuk hidup sehat dan mencegah penyebaran virus Covid-19.

Tujuan penelitian ini yang pertama, yaitu untuk mencari kontestasi bahasa apa saja yang muncul pada lanskap linguistik tentang Covid-19. Tujuan yang kedua mencari kosakata yang berkaitan dengan Covid-19 pada setiap lanskap linguistik. Dan tujuan yang ketiga, yaitu mencari kalimat yang berkaitan dengan Covid-19 pada setiap lanskap linguistik.

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan, penelitian "Lanskap Linguistik Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo" berfokus pada tiga permasalahan berikut.

1) Bagaimana kontestasi bahasa dalam lanskap linguistik Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo;
2) Bagaimana kosakata dalam lanskap linguistik Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo; dan
3) Bagaimana kalimat dalam lanskap lanskap linguistik Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo.

KAJIAN PUSTAKA

Lanskap linguistik Covid-19 di ruang publik yang dijadikan sebagai data penelitian memiliki abreviasi di dalamnya. Abreviasi merupakan kependekan atau singkatan dari sebuah kata atau frasa. Menurut Kridalaksana (2007: 159) abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem untuk membentuk hal baru berstatus kata. Dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti, terdapat tiga jenis abreviasi, yaitu singkatan, akronim, dan lambang

huruf. Abreviasi yang digunakan pada lanskap linguistik Covid-19 dilakukan agar masyarakat mudah memahaminya maupun dari segi penyebutan atau pelafalan. Fenomena penggunaan abreviasi dan kepanjangannya merupakan suatu kebaruan dalam pengunaan bahasa. Hal ini diharapkan dengan adanya abreviasi pada lanskap linguistik Covid-19 agar masyarakat mampu memahami, menerima dan melaksanakan dari pesan yang disampaikan pada lanskap linguistik tersebut.

Kosakata merupakan himpunan semua kata-kata yang dimengerti orang dan digunakan dalam menyusun kalimat baru. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin baik dan kreatif pula keterampilan berbahasa orang tersebut. Menurut Langenscheidt (2009: 96), kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki seseorang yang terbagi dalam kosakata aktif dan kosakata pasif. Artinya jika kosakata aktif maka kosakata yang digunakan oleh pembicara atau penulis, jika kosakata pasif digunakan oleh lawan tutur, yaitu pendengar dan pembaca. Dari definisi yang dikemukakan oleh Langenscheidt, keseluruhan kata-kata yang dimiliki seseorang dengan bidang bahasa tertentu yang mencakup kosakata aktif dan pasif.

Menurut Sutan Takdir Alisyahbana (dalam Markhamah, 2013:8) kalimat adalah kumpulan kata-kata terkecil yang mengandung pikiran lengkap. Artinya pikiran secara lengkap yang tersusun dari (S) subjek dan (P) predikat yang mengacu pada fungsi. Sehubungan dengan itu, kalimat pada hakikatnya berupa proposisi sehingga dalam kalimat dasar, mestinya memiliki kata atau frasa yang berfungsi sebagai subjek dan kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat. Berdasarkan bentuknya kalimat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal hanya memiliki satu gagasan dan hanya terdiri dari (S) subjek dan (P) predikat saja. Selain itu, kalimat majemuk yang terdiri dari dua atau lebih klausa yang membangunnya dan biasanya memiliki lebih dari satu (P) Predikat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini karena dalam penelitian mendeskripsikan kontestasi bahasa pada lanskap linguistik berdasarkan data yang ada pada lanskap linguistik Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo. Data berfokus pada keterlibatan fotografi yang tervisualisasi dari teks yang berada pada tanda-tanda di ruang publik seperti lanskap linguistik di jalan raya, sekolah, rumah sakit, pasar, toko, dan mall. Menurut (Koentjaraningrat 1993: 89), penelitian kualitatif dengan desain deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara cerdas dan teliti mengenai individu atau kelompok tentang keadaan yang terjadi.

Pengumpulan data merupakan bagian dari tahap penyediaan yang harus dianalisis untuk menemukan suatu hasil yang diinginkan. Peneliti menggunakan dua teknik, yaitu dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengadakan penyelidikan (pengamatan) di ruang publik pada lanskap linguistik bertema Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa foto di lanskap linguistik tentang himbauan atau edukasi dalam penanganan Covid-19 dan patuh terhadap protokol kesehatan.

Prosedur penelitian terdiri 4 langkah yakni pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. *Pertama,* peneliti mengamati majalah bertujuan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. *Kedua,* dilanjutkan dengan klasifikasi data berdasarkan kategori kajian teori bentuk dan fungsi register. *Keigat,* analisis data berdasarkan teori sebagai dasar dalam menganalisis. *Keempat,* interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan dengan baik dan dilakukan melalui tahap analisis, maka data yang sudah dianalisis dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif dan teknik observasi dan dokmentasi, maka analisis ini dilaksanakan dengan baik untuk menghasilkan suatu temuan sesuai data. Peneliti akan menguraikan hasil dari lanskap linguistik Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo melalui data yang sudah didapatkan. Pada hasil dan pembahasan ini, penelitian berfokus pada empat hal, yaitu kontestasi bahasa, abreviasi, kosakata pada lanskap linguistik Covid-19, dan tiga jenis kalimat yang ada pada lanskap linguistik Covid-19, yaitu kalimat perintah, kalimat ajakan, dan kalimat

pernyataan atau deklaratif. Berikut hasil dan pembahasan lanskap linguistik Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo.

Kontestasi Bahasa dalam Lanskap Linguistik Covid-19

Penggunaan bahasa yang muncul pada lanskap linguistik Covid-19 dominan pada bahasa Indonesia. Kontestasi bahasa dalam lanskap linguistik di Kabupaten Sidoarjo ditunjukkan dengan bahasa dalam sumber data lanskap di area wilayah tersebut. Indonesia merupakan salah satu Negara yang terkena virus Covid-19. Setelah virus tersebut menyebar dan memberikan dampak negatif kepada masyarakat, akhirnya pemerintah memberikan edukasi dan motivasi berupa pemasangan lanskap linguistik Covid-19 di tempat tertentu yang strategis dengan memberikan kosakata atau kalimat yang dominan ke bahasa Indonesia. Bahasa Inggris juga sering dimunculkan pada lanskap linguistik Covid-19, karena virus Covid-19 berasal dari luar negeri (Wuhan, China), sehingga di lanskap linguistik Covid-19 terkadang ada campuran bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Ada dua bahasa yang ditemukan peneliti di Kabupaten Sidoarjo dalam pemasangan papan iklan pada lanskap linguistik Covid-19, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Indonesia sangat berperan penting dalam penyampaian informasi terkait penyebaran virus Covid-19 di kalangan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia yang digunakan adalah ragam baku, yaitu Germas atau gerakan masyarakat hidup sehat. Tulisan Germas ada di gambar 2. Sedangkan bahasa Inggris ada di gambar 1 yang terdiri dari Novel Coronavirus, Covid-19, dan Droplet. Kontestasi bahasa Indonesia digunakan pada semua sumber lanskap di papan iklan Covid-19. Contoh data tersebut ada di tabel 1.

Tabel 1 Kontestasi Bahasa

No	Bahasa	Kosakata	Contoh dalam Kalimat
1	Inggris	Novel Coronavirus	Novel Coronavirus merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS
2	Inggris	Covid-19	Covid-19 adalah virus penyebab penyakit saluran pernapasan
3	Inggris	Droplet	Melalui percikan ludah atau Droplet dari penderita Covid-19
4	Indonesia	Germas	Jaga diri dan keluarga Anda dari virus Corona dengan GERMAS

Pada tabel di atas terdapat tiga data bahasa Inggris dan satu data bahasa Indonesia, yaitu Novel Coronavirus, Covid-19, dan Droplet adalah bahasa Inggris, sedangkan Germas adalah bahasa Indonesia. Novel coronavirus merupakan frasa, sedangkan Droplet merupakan kosakata. Masing-masing kosakata dan frasa pada tabel di atas sudah sesuai dengan kalimat pada setiap papan iklan Covid-19. Setiap kalimat pada tabel 1 menjelaskan tentang jenis penyakit Covid-19 dan pentingnya menjaga kesehatan agar tidak tertular virus Covid-19 melalui percikan ludah atau Droplet.

Gambar 1

Gambar 1 terdapat tiga kosakata, dua frasa bahasa Inggris, dan satu kosakata bahasa Indonesia.

SARS, MERS, dan *droplet* adalah kosakata bahasa Inggris. *Novel Coronavirus* dan *Covid-19* adalah frasa bahasa Inggris, sedangkan *GERMAS* adalah kosakata bahasa Indonesia. Gambar 1 lebih dominan pada bahasa Indonesia dalam penyampaian informasi melalui papan iklan Covid-19. Bahasa yang digunakan pada papan iklan gambar 1 adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan ragam campuran, yaitu ragam baku dan tidak baku. Gambar 1 ditemukan pada papan iklan Covid-19 yang menempel di dinding kaca di Puskesmas Krian.

Gambar 2

Gambar 2 terdapat satu kosakata bahasa Indonesia dan satu kalimat bahasa Indonesia. *Germas* adalah kosakata bahasa Indonesia. *Rajin olahaga dan istirahat yang cukup* adalah kalimat perintah bahasa Indonesia. Gambar 2 lebih dominan pada bahasa Indonesia dalam penyampaian informasi melalui papan iklan Covid-19. Bahasa yang digunakan pada papan iklan gambar 2 adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan ragam campuran, yaitu ragam baku dan tidak baku. Gambar 2 ditemukan pada papan iklan Covid-19 yang menempel di atas toko sembako area Desa Tarik.

Kosakata Covid-19 dalam Lanskap Linguistik

Selama pandemi Covid-19 banyak kosakata baru yang muncul di kalangan masyarakat pengguna bahasa. Kosakata tersebut muncul dengan bahasa Indonesia, khususnya bahasa Inggris. Kosakata dan istilah baru yang saat ini muncul sebagai akibat munculnya virus Covid-19 dan terjadi masa pandemi ini tidak berpengaruh negatif, melainkan muncul pengaruh positif. Secara tidak langsung munculnya kosakata baru akibat Covid-19 memberikan kontribusi berupa kosakata dan istilah baru bahasa Indonesia. Kosakata baru itu kini menjadi tambahan perbendaharaan kata bagi masyarakat Indonesia bagi pengguna penutur bahasa Indonesia.

Ditemukan sembilan kosakata yang berkaitan dengan Covid-19 dan digunakan berkali-kali dalam lanskap linguistik. Pandemi Covid-19 menyumbang kosakata baru dengan *Neogolisme* yang mencakup istilah teknis dan kata umum. Perkembangan kosakata sangat dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pengguna bahasanya, artinya selalu berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan manusia sebagai pemakai bahasa tersebut, hal ini yang terjadi pada era pandemi Covid-19. Kosakata tentang Covid-19 pada lanskap linguistik memberikan istilah baru dalam masa AKB atau Adaptasi Kebiasaan Baru, maka hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap penyampaian informasi mengenai Covid-19, seperti kosakata Wuhan, masker, vaksin, demam, batuk, sabun, mobilitas, mandi, dan flu. Contoh data tersebut ada di tabel 2.

Tabel 2 Kosakata Covid-19 dalam Lanskap Linguistik

No	Kosakata	Contoh dalam Kalimat
1	Masker	Wajib pakai masker
2	Vaksin	Apalagi yang belum vaksin
3	Demam	Bila demam segera ke fasilitas kesehatan
4	Batuk	Gunakan masker bila batuk
5	Sabun	Pakai sabun
6	Mobilitas	Membatasi mobilitas dan interaksi
7	Mandi	Setibanya di rumah langsung mandi
8	Flu	Jika sedang flu

Pada tabel 2 ditemukan sepuluh kosakata beserta contoh kalimat yang ada pada papan iklan Covid-19 dalam lanskap linguistik. Kosakata tersebut cenderung menggunakan bahasa Indonesia ragam

baku sesuai KBBI. Bentuk kosakata digunakan dalam konteks masa pandemi Covid-19 atau adaptasi kebiasaan baru dalam pengenalan virus Covid-19. Kosakata pada tabel di atas mengutip dari kalimat yang ada di papan iklan Covid-19. Berdasarkan strukturnya kosakata pada tabel di atas termasuk dalam kata dasar tunggal dan belum mengalami proses morfologis.

Gambar 3

Gambar 3 terdapat tiga kosakata, yaitu kosakata *flu, masker*, dan *sabun.* Tiga kosakata tersebut adalah kata dasar tunggal dan masuk dalam kategori kata benda. Kosakata *flu, masker,* dan *sabun* merupakan kata ragam baku sesuai dengan KBBI. Gambar 3 ditemukan pada papan iklan Covid-19 yang diletakkan di depan ruang tata usaha di SMPN 1 Tarik.

Abreviasi dalam Lanskap Linguistik

Ditemukan tiga jenis abreviasi dalam lanskap linguistik, yaitu singkatan, akronim, dan lambang huruf. Abreviasi Covid-19 dalam lanskap linguistik yang muncul di masa pandemi saat ini merupakan penggunaan kosakata atau kalimat dengan menyesuaikan peraturan dari pemerintah, yaitu protokol kesehatan. Protokol kesehatan ini beragam macam jenis dan peraturan dalam implementasinya. Pembentukan kosakata atau frasa dalam pengenalan virus Covid-19 dapat menjadi bentuk abreviasi. Kosakata yang muncul selalu mengacu pada Covid-19, seperti AKB, SARS, MERS, GERMAS, Covid-19, Dinkes, Prokes, 4J, dan 6M. Sembilan data tersebut merupakan abreviasi yang mengacu pada Covid-19.

Pada masa pandemi saat ini kosakata, frasa, dan kalimat pada lanskap linguistik Covid-19 terjadi penyempitan makna, yang awalnya kosakata, frasa, dan kalimat memiliki makna yang cukup luas, kemudian kini berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Hal ini karena mengacu pada perubahan situasi yang darurat dan segera perlu tindakan, yaitu masa pandemi Covid-19, sehingga dari makna kosakata, frasa, dan kalimat yang berkaitan dengan Covid-19 menjadi lebih khusus atau lebih sempit dalam aplikasinya.

Abreviasi merupakan bagian dari proses morfologis yang terjadi di setiap bahasa, terutama bahasa Indonesia. Abreviasi dalam lanskap linguistik pada lanskap linguistik Covid-19 dapat membantu masyarakat untuk mengenali dengan mudah tentang apa dan bagaimana Covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan. Namun, penggunaan abreviasi pada bahasa lanskap linguistik tidak hanya berfungsi sebagai memunculkan variasi penggunaan unsur-unsur bahasa dalam pengenalan virus Covid-19 kepada masyarakat saja, tetapi juga untuk mengefesiensikan dalam pemakaian bahasa dengan menggunakan kata-kata yang pendek tetapi dapat merangkum informasi secara maksimal dan tidak mengurangi makna tersebut.

Tabel 3 Abreviasi dalam Lanskap Linguistik

No	Abreviasi	Jenis
1	AKB	Singkatan
2	SARS	Singkatan
3	MERS	Singkatan
4	GERMAS	Akronim
5	Covid-19	Akronim
6	Dinkes	Akronim
7	Prokes	Akronim
8	4J	Lambang huruf
9	6M	Lambang huruf

Dari tabel 3, dijelaskan bahwa ada tiga jenis abreviasi dalam sembilan data penelitian ini, yaitu jenis abreviasi lambang huruf, singkatan, dan

akronim. Berdasarkan data terdapat tiga jenis abreviasi singkatan, empat jenis akronim, dan dua jenis lambang huruf. Berikut penjelasan dari jenis abreviasi.

Singkatan merupakan salah satu proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi hurufnya maupun yang tidak. Pada bagian ini, terdapat tiga data pada poster Covid-19, yaitu AKB, SARS, dan MERS. Ketiga data tersebut merupakan singkatan nama resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital.

a) AKB, berdasarkan pola pembetukannya kata AKB, yaitu Adaptasi Kebiasaan Baru mengalami proses pengekalan huruf pertama dari setiap silabe.
b) SARS, berdasarkan pola pembetukannya kata SARS, yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome mengalami proses pengekalan huruf pertama dari setiap silabe.
c) MERS, berdasarkan pola pembetukannya kata MERS, yaitu Middle East Respiratory Syndrome mengalami proses pengekalan huruf pertama dari setiap silabe.

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis sebagai sebuah kata. Pada bagian ini, terdapat empat data pada lanskap linguistik Covid-19, yaitu germas, Covid-19, dinkes, dan prokes. Keempat data tersebut merupakan akronim yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata.

a) Germas, akronim GERMAS merupakan gabungan dari silabe awal ger yang berasal dari kata gerakan dan silabe awal mas yang berasal dari kata masyarakat. Kepanjangan dari GERMAS adalah Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, tetapi dalam singkatan bahasa umumnya hanya dicantumkan gerakan masyarakat saja tanpa hidup sehat. Akronim tersebut terbentuk dari pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
b) Covid-19, akronim Covid-19 merupakan gabungan dari silabe awal CO yang berarti Corona. Silabe awal VI adalah Virus, dan silabe awal D adalah Disease atau penyakit. Sementara angka 19 menunjukkan tahun ditemukannya virus tersebut, yaitu pada tahun 2019. Akronim tersebut terbentuk dari dua huruf pertama pada komponen pertama, dua huruf pertama pada komponen kedua, satu huruf pertama pada komponen ketiga, dan 2 angka pertama pada komponen keempat.
c) Dinkes, akronim dinkes merupakan gabungan dari silabe awal din yang berasal dari kata dinas dan silabe awal kes yang berasal dari kata kesehatan. Akronim tersebut terbentuk dari pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
d) Prokes, akronim prokes merupakan gabungan dari silabe awal pro yang berasal dari kata protokol dan silabe awal kes yang berasal dari kata kesehatan. Akronim tersebut terbentuk dari pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

Lambang huruf merupakan proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Pada bagian ini terdapat 2 data pada lanskap linguistik Covid-19, yaitu 6M dan 4J. Kedua data tersebut merupakan lambang huruf yang menghasilkan dua huruf dalam proses pemendekan kata.

a) 6M, lambang huruf 6M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas dan interaksi, dan menghindari makan bersama. Berdasarkan pola pembentukannya menghasilkan dua huruf dari pengekalan satu huruf pertama komponen pertama dan satu huruf pertama komponen kedua.
b) 4J, lambang huruf 4J, yaitu jaga jarak, jangan berkumpul, jangan keluar rumah, dan jaga kesehatan. Berdasarkan pola pembentukannya menghasilkan dua huruf dari pengekalan satu huruf pertama komponen pertama dan satu huruf pertama komponen kedua.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Gambar 4

Gambar 4 merupakan abreviasi lambang huruf *4J* yang menghasilkan lebih dari satu huruf, yaitu *jaga jarak, jangan berkumpul, jangan keluar rumah,* dan *jaga kesehatan*. Bentuk kata *4J* dibentuk melalui pemertahanan huruf pertama pada suku pertamanya *4* dan suku kata kedua adalah *J*. Pada gambar 4 menjelaskan kalimat imperatif melawan virus Covid-19 dengan gerakan *4J*. Kalimat imperatif pada lanskap linguistik tersebut masuk dalam jenis abreviasi lambang huruf. Gambar 4 ditemukan pada papan iklan Covid-19 yang diletakkan di depan Puskesmas area Sedati.

Kalimat dalam Lanskap Linguistik Covid-19

Ditemukan tiga jenis kalimat dalam lanskap linguistik Covid-19, yaitu kalimat perintah, kalimat ajakan, dan kalimat pernyataan atau deklaratif. Masing-masing kalimat perintah, ajakan, dan pernyataan terdapat beberapa data. Kalimat perintah memiliki tigabelas data, kalimat ajakan memiliki dua data, dan kalimat pernyataan atau deklaratif memiliki empat data. Setiap data berasal dari gambar satu sampai gambar tujuh. Ketiga jenis kalimat tersebut memberikan kita informasi untuk dilaksanakan dengan benar bahwa harus mentaati protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Hal ini untuk meminimalisasikan penyebaran virus Covid-19 agar tidak semakin meluas dan mengakibatkan pemaparan yang lebih banyak lagi.

Tabel 4 Kalimat Perintah dalam Lanskap Linguistik

No	Kalimat	Perintah
1	Lawan Covid-19 dengan 4J	Melawan Covid-19
2	Cuci tangan hingga bersih minimal 20 detik	Mencuci tangan
3	Hindari tempat dengan jumlah orang yang banyak seperti pasar, hajatan atau menonton orang kecelakaan	Jangan berkerumun
4	Ucap salam saja tidak bersalaman dulu	Tidak bersalaman
5	Segera meninggalkan sekolah jika KBM usai dan langsung pulang	Segera meninggalkan sekolah
6	Setibanya di rumah langsung mandi	Mandi setelah berpergian
7	Makan dengan gizi yang seimbang	Makanan yang bergizi
8	Rajin olahraga dan istirahat yang cukup	Rajin olahraga dan istirahat
9	Gunakan masker bila batuk atau tutup mulut dengan lengas atas bagian dalam	Menggunakan masker
10	Bila demam dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan	Pergi ke fasilitas kesehatan jika sakit
11	Minum air mineral 8 gelas per hari	Minum air 8 gelas per hari
12	Makan-makanan yang dimasak sempurna dan jangan makan dari hewan yang berpotensi menularkan	Mengkonsumsi makanan yang sudah matang

Pada tabel 4 menjelaskan kalimat perintah atau kalimat imperatif yang ada di papan iklan dalam lanskap linguistik Covid-19. Kalimat perintah tersebut termasuk dalam kalimat perintah harapan pemerintah terhadap masyarakat supaya mematuhi protokol kesehatan dengan prosedur yang benar. Kalimat perintah yang digunakan merupakan ragam tidak baku, karena kelengkapan unsur kalimat perintah pada tabel 4 termasuk kalimat minor atau

kalimat tidak lengkap, artinya tidak sesuai dengan kaidah yang ada khususnya pada tata kalimat. Kalimat perintah pada tabel 4 juga belum menampakkan subjek secara jelas. Namun, secara bahasa pada setiap kalimat perintah menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa tidak baku dan bahasa baku yang sesuai dengan KBBI. Berdasarkan jenis kalimat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 11 merupakan kalimat tunggal, sedangkan nomor 8, 9, 10, dan 12 merupakan kalimat majemuk.

Gambar 5

Gambar 5 terdapat lima kalimat perintah, yaitu *rajin olahraga dan istirahat yang cukup*, *cuci tangan pakai sabun, minum air mineral delapan gelas/hari, bila demam dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan,* dan *makan-makanan yang dimasak sempurna dan jangan makan dari hewan yang berpotensi menularkan.* Kelima kalimat perintah tersebut termasuk dalam jenis perintah biasa, artinya kalimat yang berisi permintaan atau menyuruh orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang kita kehendaki. Berdasarkan jenis kalimat pada gambar 5, terdapat lima kalimat perintah tersebut erdapat tiga kalimat tunggal dan dua kalimat majemuk. Gambar 5 ditemukan pada papan iklan Covid-19 yang menempel di dinding masjid Darussalam area Krian.

Tabel 5 Kalimat Ajakan

No	Kalimat	Ajakan
1	Mari bersama cegah penyebaran Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan	Mencegah penularan Covid-19
2	Sudahi dulu liburanmu dan mari jaga sama-sama kesehatanmu	Menjaga kesehatan

Pada tabel 5 menjelaskan ada dua kalimat ajakan tentang bagaimana mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan benar. Kalimat ajakan yang digunakan merupakan ragam tidak baku, karena kelengkapan unsur kalimat perintah pada tabel 5 termasuk kalimat minor atau kalimat tidak lengkap, artinya tidak sesuai dengan kaidah yang ada khususnya pada tata kalimat. Kalimat ajakan pada tabel 5 juga belum menampakkan subyek secara jelas. Namun, secara bahasa pada setiap kalimat ajakan menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa tidak baku dan bahasa baku yang sesuai dengan KBBI. Berdasarkan jenis kalimat pada tabel 5 merupakan kalimat majemuk.

Gambar 6

6 terdapat satu kalimat ajakan dan dua kalimat pernyataan. *Mari bersama cegah penyebaran Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan* merupakan kalimat ajakan. *Anda memasuki area wajib prokes,* dan *ingat harta termahal adalah kesehatan* merupakan kalimat pernyataan. Kalimat ajakan dan kalimat pernyataan tersebut bersifat informatif dalam penerapan protokol kesehatan melalui prosedur yang ada. Berdasarkan jenis kalimat pada gambar 6, terdapat satu kalimat tunggal dan dua kalimat majemuk. Gambar 6 ditemukan pada papan iklan

Covid-19 yang diletakkan di depan warung kopi di Desa Jogosatru.

Tabel 6 Kalimat Pernyataan

No	Kalimat	Pernyataan
1	Kita bisa lakukan 6M	Melakukan 6M
2	Ingat, harta termahal adalah kesehatan	Kesehatan penting
3	Anda memasuki area wajib prokes	Mematuhi prokes
4	Jaga jarak bukan berarti bermusuhan	Tetap menjaga jarak

Pada tabel 6 menjelaskan ada empat kalimat pernyataan atau deklaratif yang menjelaskan tentang Mematuhi protokol kesehatan dengan 6M. Kalimat pernyataan yang digunakan merupakan ragam tidak baku, karena kelengkapan unsur kalimat perintah pada tabel 6 termasuk kalimat minor atau kalimat tidak lengkap, artinya tidak sesuai dengan kaidah yang ada khususnya pada tata kalimat. Kalimat ajakan pada tabel 6 juga belum menampakkan subjek secara jelas. Namun, secara bahasa pada setiap kalimat pernyataan menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa tidak baku dan bahasa baku yang sesuai dengan KBBI. Berdasarkan jenis kalimat pada tabel 6 merupakan kalimat tunggal.

Gambar 7

Gambar 7 terdapat dua kalimat perintah, satu kalimat ajakan, dan dua kalimat pernyataan. *Cuci tangan hingga bersih minimal 20 detik* dan *hindari tempat dengan jumlah orang yang banyak seperti pasar, hajatan atau menonton orang kecelakaan* merupakan kalimat perintah. *Sudahi dulu liburanmu mari jaga sama-sama kesehatanmu* merupakan kalimat ajakan. *Kita bisa lakukan 6M dan jaga jarak bukan berarti bermusuhan* merupakan kalimat pernyataan. Masing-masing kalimat bersifat persuasif atau kalimat yang berisi imbauan atau informasi tentang bagaimana prosedur mematuhi protokol kesehatan dengan benar. Gambar 7 ditemukan pada papan iklan Covid-19 yang diletakkan di depan ruang ICU di Rumah Sakit Anwar Medika, Balongbendo.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Terdapat dua kontestasi bahasa dalam lanskap linguistik Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Secara keseluruhan dari gambar satu sampai tujuh kontestasi bahasa didominasi oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa utama karena terdapat pada semua papan iklan Covid-19, sedangkan kontestasi bahasa Inggris digunakan sebagai pendamping atau pelengkap sesuai dengan statusnya sebagai bahasa Internasional pada penggunaan papan iklan Covid-19. Kontestasi bahasa yang muncul pada papan iklan Covid-19 mengandung kosakata dan frasa.
2) Terdapat sembilan kosakata dalam lanskap linguistik Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo, yaitu Wuhan, masker, vaksin, demam, batuk, sabun, mobilitas, mandi, dan flu. Berdasarkan strukturnya, kosakata dalam papan iklan Covid-19 menggunakan kata dasar tunggal dan belum mengalami proses morfologis. Kosakata yang muncul termasuk dalam kata dasar tunggal dan belum mengalami proses morfologis.
3) Terdapat tiga jenis kalimat dalam lanskap linguistik Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo, yaitu kalimat perintah atau kalimat imperatif, kalimat ajakan atau kalimat persuasi, dan kalimat pernyataan atau

deklaratif. Kalimat perintah terdiri dari duabelas data, kalimat ajakan terdiri dari dua data, dan kalimat pernyataan terdiri dari empat data. Pada setiap jenis kalimat termasuk dalam kalimat minor atau tidak sesuai dengan kaidah yang ada khususnya pada tata kalimat. Berdasarkan jenis, kalimat tersebut menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

4) Kosakata dan kalimat pada papan iklan Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo merupakan sarana edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat supaya bisa mengetahui dan mematuhi protokol kesehatan dengan benar. Hal ini dilakukan untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat agar dapat meminimalisir meningkatnya virus Covid-19.

Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran, yaitu.

1) Penggunaan kosakata atau kalimat pada lanskap linguistik Covid-19 harus sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca dalam penyampaian himbauan tentang patuh terhadap protokol kesehatan. Selain itu, dalam penggunaan bahasa pada lanskap linguistik harus menyesuaikan kata dan kalimat dengan tepat. Oleh karena itu, ketika memasang papan iklan pada lanskap linguistik harus sesuai target pasar atau pengunjung. Dengan hal ini, maka penggunaan bahasa pada lanskap linguistik Covid-19 akan diterima oleh masyarakat.
2) Peneliti selanjutnya agar dapat terus mengembangkan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan lanskap linguistik Covid-19 dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk dibandingkan dengan metode lain dengan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, D. (2021). Daya Tindak Perlokusi Pengguna Instagram dalam Unggahan Bertema Covid-19. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.

Abdul, C. (1994). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Arif, H. (2021). Pengaruh Desain Poster Kampanye Prokes Covid-19. Jakarta: Sekolah Tinggi Desain Interstudi.

Eka, N. (2016). Tindak Tutur Perlokusi Guru dalam Pembelaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hidayat, W. (2021). Teks Poster di Lanskap Linguistik Sekolah. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Republik Indonesia.

Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soedjito. (1990). Kosa Kata Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.

Supriyadi. (2014). Sintaksis Bahasa Indonesia. UNG Press.

Nadzirul dkk. (2021). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Berita Covid-19 Varian Omicron di Saluran Youtube CNN Indonesia. Malang: Universitas Brawijaya.

Rusminto, N. (2012). Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Silvia dkk. (2021). PROSIDING SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU XIII "Bahasa Ibu di Masa Pandemi". Bali: Udayana University Press.

Safrizal, Danang, dkk. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen). Jakarta: Tim Kerja Kementrian dalam Negeri.

Sudaryanto. (2015). Metode dan Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tri, Y. (2020). Tindak Tutur Lokusi Pada Akun Instagram @Dyah Hayuning Pratiwi Bupati Purbalingga Terkait Covid-19. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yendra dan Artawa, Ketut. (2020). Lanskap Linguistik: Pengenalan, Pemaparan, dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya